

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Didalam melakukan penelitian pastinya menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian adalah: "... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian pendekatan deskriptif adalah:

"... metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Dalam penelitian ini metode deskriptif menjelaskan tentang *tunneling incentive*, *gender diversity* dan penghindaran pajak pada perusahaan sektor *properties and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Menurut Sugiyono (2022), metode kuantitatif adalah:

"... metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh *tunneling incentive*, *gender diversity*, penghindaran pajak pada perusahaan sektor *properties and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) objek penelitian adalah: “... suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *tunneling incentive*, *gender diversity*, dan penghindaran pajak pada perusahaan sektor *propertie* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

3.3 Unit Analisis dan Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan atau institusi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *properties and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

3.3.2 Unit Observasi

Unit observasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yaitu periode 2019-2023 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Data yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan meliputi jumlah saham yang beredar dan jumlah kepemilikan saham terbesar.
2. Data yang diperoleh dari laporan tahunan meliputi keberadaan dewan direksi.
3. Data yang diperoleh dari laporan laba rugi meliputi beban pajak penghasilan, dan laba sebelum pajak.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2022) definisi variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut dalam dua jenis variabel yaitu Variabel Independen (variabel bebas) dan Variabel Dependen (variabel terikat) sebagai berikut:

3.4.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2022), variabel independent adalah:

“... variabel yang sering juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”.

Dalam penelitian ini terdapat dua (2) variabel independent (bebas) yang diteliti, yaitu:

1. *Tunneling Incentive*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *tunneling incentive* menurut Istiqomah & Fanani (2020) yaitu:

“*Tunneling incentive* merupakan tindakan memindahkan harta atau aset dan keuntungan perusahaan oleh manajemen atau pemegang saham mayoritas dan membebankan biaya kepada pemegang saham minoritas.”

Dalam penelitian ini proksi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel *tunneling incentive* adalah menurut (Istiqomah & Fanani, 2020) dengan *transactioncorporation* (TNC) sebagai berikut:

$$TNC = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

TNC = *Transaction Corporation*

2. *Gender Diversity*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi menurut Amri (2017), *gender diversity* merupakan komposisi gender yang terdiverifikasi atau setidaknya memiliki satu direksi wanita.

Rumus untuk mengukur keberagaman *gender* menurut Nurlatifah (2022) adalah sebagai berikut:

Skor *dummy* 1 = jika terdapat dewan direksi wanita dalam perusahaan

Skor *dummy* 0 = jika tidak terdapat dewan direksi wanita dalam perusahaan.

3.4.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan penulis adalah penghindaran pajak.

Definisi penghindaran pajak yang dikemukakan oleh Hanlon & Heitzman (2010) penghindaran pajak adalah sebagai berikut:

“... *the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal*”.

Dalam penelitian ini proksi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel penghindaran pajak dengan *Effective Tax Rate* (ETR) (Hanlon & Heitzman, 2010) sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$$

Keterangan:

Effective Tax Rate : Tarif Pajak

Current Tax Expense : Beban Pajak Saat Ini

Net Income Before Tax : Laba Sebelum Pajak

Berdasarkan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No.7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan, PPh Badan pasal 17 Ayat 2 (a) tarif pajak penghasilan yang dikenakan untuk Wajib Pajak badan sebesar 25% yang mulai berlakunya pada tahun 2016-2019.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 penyesuaian tarif penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap pasal 5 huruf (a) berupa penurunan tarif pajak 22%.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1 (b) ini maka tarif pajak yang dikenakan untuk Wajib Pajak badan Tahun 2020-2022 sebesar 22%.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga untuk memastikan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Tunneling Incentive* (X_1)
2. *Gender Diversity* (X_2)
3. Penghindaran pajak (Y)

Maka operasionalisasi atas variabel independen (bebas) dan Variabel dependen (terikat) dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Tunneling Incentive</i> (X1)	<i>Tunneling incentive</i> merupakan tindakan memindahkan harta atau aset dan keuntungan perusahaan oleh manajemen atau pemegang saham mayoritas dan membebankan biaya kepada pemegang saham minoritas. (Istiqomah & Fanani 2020)	$TNC = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ <p>Keterangan: TNC= <i>Transaction Corporation</i></p> <p>Menurut Mutamimah (2008) dalam Yuniasih et al., (2012) <i>Tunneling incentive</i> diproksikan dengan persentase kepemilikan saham di atas 20% sebagai pemegang saham pengendali oleh perusahaan asing. Dalam hal ini diasumsikan bahwa pemegang saham mayoritas akan bersifat oportunistik (menguntungkan diri sendiri) ketika memiliki pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan.</p>	Nominal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		<p>Dalam hal ini diasumsikan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi pada satu pihak, menimbulkan kesempatan bagi pemegang saham pengendali untuk melakukan kegiatan <i>tunneling</i> (Wafiroh & Hapsari, 2015).</p> <p>Hal ini sesuai dengan PSAK No. 15 Paragraf 37 point (c) yang menyatakan jika entitas memiliki, secara langsung maupun tidak langsung (contohnya melalui entitas anak), 20% atau lebih hak suara <i>investee</i>, maka entitas dianggap memiliki pengaruh signifikan.</p>	
<i>Gender Diversity</i> (X2)	Menurut Amri (2017), <i>gender diversity</i> merupakan	Skor <i>dummy</i> 1 = jika terdapat dewan direksi wanita dalam perusahaan	Nominal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	komposisi gender yang terdiverifikasi atau setidaknya memiliki satu direksi wanita akan semakin melakukan efisiensi melalui tindakan penghindaran pajak.	Skor <i>dummy</i> 0 = jika tidak terdapat dewan direksi wanita dalam perusahaan (Nurlatifah, 2022).	
Penghindaran Pajak (Y)	Menurut Hanlon & Heitzman (2010) penghindaran pajak adalah: "...the reduction of explicit taxes by	$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$ <p>Berdasarkan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No.7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan, PPh</p>	Nominal

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	<p><i>not distinguish between technically legal avoidance and illegal”.</i></p>	<p>Badan pasal 17 Ayat 2 (a) tarif pajak penghasilan yang dikenakan untuk Wajib Pajak badan sebesar 25% yang mulai berlakunya pada tahun 2016-2019.</p> <p>Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 penyesuaian tarif penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap pasal 5 huruf (a) berupa penurunan tarif pajak 22%.</p> <p>Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1 (b) ini maka tarif pajak yang dikenakan untuk Wajib Pajak badan Tahun 2020-2022 sebesar 22%.</p>	

3.5 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah: “...wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi di atas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *properties and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Daftar Populasi Perusahaan *Properties and Real Estate*
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
5	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
7	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
16	BKSL	Sentul City Tbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
17	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.
18	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
19	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.
20	CITY	Natura City Developments Tbk.
21	COWL	Cowell Development Tbk.
22	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
23	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
24	CTRA	Ciputra Development Tbk.
25	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
26	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
27	DILD	Intiland Development Tbk.
28	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
29	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
30	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
31	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
32	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
33	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
34	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
35	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developmen Tbk.
36	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
37	GRIA	Ingria Pratama Capitalindo Tbk
38	HBAT	Minahasa Membangun Hebat Tbk.
39	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
40	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
41	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
42	IPAC	Era Graharealty Tbk.
43	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
44	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
45	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
46	KOCI	Kokoh Exa Nusantara Tbk.
47	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
48	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
49	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
50	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
51	LPLI	Star Pacific Tbk.
52	MDLN	Modernland Realty Tbk.
53	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
54	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
55	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
56	MSIE	Multisarana Intan Eduka Tbk.
57	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
58	MTSM	Metro Realty Tbk.
59	MYRX	Hanson International Tbk.
60	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
61	NIRO	City Retail Developments Tbk.
62	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
63	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
64	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
65	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
66	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
67	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.
68	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
69	PPRO	PP Properti Tbk.
70	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
71	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
72	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
73	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
74	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
75	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
76	RELF	Graha Mitra Asia Tbk.
77	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.
78	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
79	ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk.
80	RODA	Pikko Land Development Tbk.
81	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.
82	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
83	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
84	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
85	SWID	Saraswanti Indoland Developmen
86	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
87	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
88	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
89	UANG	Pakuan Tbk.
90	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
91	VAST	Vastland Indonesia Tbk.
92	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.6 Sampel dan Teknik *Sampling*

3.6.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2022), sampel adalah “... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul memiliki sifat representative (mewakili), artinya sampel yang ada harus mewakili populasi atau segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan *properties and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian ini.

3.6.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2022) teknik *sampling* adalah “... teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan”.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2022) *Non Probability Sampling* adalah:

“... teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih tentunya berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang *representatif*, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melaksanakan IPO sebelum tahun 2019.
2. Perusahaan yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam masa penelitian 2019-2023.

Tabel 3. 3
Kriteria Pemilihan Sampel dengan Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan sektor <i>properties and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	92
1.	Dikurangi: Perusahaan yang melaksanakan IPO dalam masa penelitian (2019-2023)	(33)
		59
2.	Dikurangi: Perusahaan yang delisting dalam masa penelitian (2019-2023)	(9)
	Jumlah Sampel Penelitian	50
	Periode Penelitian	5 tahun
	Jumlah Sampel Penelitian (50 x 5 tahun)	250

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 Dihasilkan 50 perusahaan sektor *properties and real estate* sebagai sampel penelitian. Berikut ini daftar perusahaan sektor *properties and real estate* yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang mendukung penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Daftar Perusahaan Sektor *Properties and Real Estate*
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2023 yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
8	BKSL	Sentul City Tbk.
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10	CITY	Natura City Developments Tbk.
11	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
14	DILD	Intiland Development Tbk.
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
16	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
17	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
18	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
20	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developmen Tbk.
21	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
22	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
23	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
24	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
25	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
26	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
27	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
28	LPLI	Star Pacific Tbk.
29	MDLN	Modernland Realty Tbk.
30	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
31	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
32	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
33	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
34	MTSM	Metro Realty Tbk.
35	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
36	NIRO	City Retail Developments Tbk.
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
38	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
39	PPRO	PP Properti Tbk.
40	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
42	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
45	RODA	Pikko Land Development Tbk.
46	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
47	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
48	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
49	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
50	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber: Data diolah penulis

3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) yang dimaksud dengan data sekunder adalah: "... data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen".

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang diterbitkan oleh perusahaan sektor *properties and real estate* periode 2019-2023. Data tersebut diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan serta website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022) teknik pengumpulan data adalah: "... cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian".

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Pengumpulan data berasal dari www.idx.co.id, website perusahaan yang akan diteliti dan situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022) menjelaskan mengenai analisis data adalah sebagaimana berikut:

"... kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan

masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan *Econometric Views (EViews)*.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022) analisis deskriptif adalah “...statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *tunneling incentive*, *gender diversity*, dan penghindaran pajak adalah sebagai berikut:

1. Tunneling Incentive

Untuk dapat memperoleh nilai *tunneling incentive* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan Langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kepemilikan saham terbesar dengan data yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan.

- b. Menentukan jumlah lembar saham yang beredar dengan data yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan.
- c. Membagi jumlah kepemilikan saham terbesar dengan total jumlah lembar saham yang beredar pada perusahaan sektor *properties and real estate* pada periode penelitian.
- d. Menetapkan kriteria perusahaan-perusahaan yang diduga melakukan *tunneling incentive*. Entitas dianggap berpengaruh signifikan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap entitas lainnya apabila menyertakan 20% atau lebih berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.15 paragraf 37 poin c.

Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian kemungkinan *tunneling incentive* pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tunneling Incentive*
ditinjau dari rata-rata persentase kepemilikan saham terbesar

Kepemilikan Saham	Kesimpulan	<i>Dummy</i>
TNC \geq 20%	Diduga melakukan <i>tunneling incentive</i>	1
TNC < 20%	Diduga tidak melakukan <i>tunneling incentive</i>	0

Sumber: PSAK Nomor 15 Paragraf 37 Point c

- e. Membandingkan persentase kepemilikan saham terbesar dengan kriteria kesimpulan.
- f. Menetapkan kesimpulan, yang dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3. 6
Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tunneling Incentive*
Ditinjau dari Banyaknya Melakukan *Tunneling Incentive*

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
50	<i>Tunneling incentive</i> diduga dilakukan oleh seluruh perusahaan
35-49	<i>Tunneling incentive</i> diduga dilakukan oleh sebagian besar perusahaan
18-34	<i>Tunneling incentive</i> diduga dilakukan oleh sebagian perusahaan
1-17	<i>Tunneling incentive</i> diduga dilakukan oleh sebagian kecil perusahaan
0	<i>Tunneling incentive</i> tidak dilakukan oleh perusahaan

Sumber: Data diolah penulis

2. *Gender Diversity*

Untuk dapat memperoleh nilai *gender diversity* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan Langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Mencari keberagaman *gender* dewan direksi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terletak pada profil dewan direksi.
- b. Menetapkan penilaian kriteria perusahaan yang memiliki dan tidak memiliki dewan direksi wanita.
- c. Penilaian *gender diversity*.

Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian kemungkinan *tunneling incentive* pada tabel 3.7.

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian Kemungkinan *Gender Diversity*

Nominal	Penilaian
1	Jika terdapat dewan direksi wanita dalam perusahaan
0	Jika tidak terdapat dewan direksi wanita dalam perusahaan

Sumber: Data diolah penulis

- d. Membandingkan laporan posisi keuangan perusahaan dengan penilaian yang telah ditetapkan.
- e. Menarik Kesimpulan penilaian yang dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3. 8
Kriteria Penilaian Kemungkinan *Gender Diversity*
Ditinjau dari Banyaknya Melakukan *Gender Diversity*

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
50	<i>Gender diversity</i> terdapat pada seluruh perusahaan
35-49	<i>Gender diversity</i> terdapat pada sebagian besar perusahaan
18-34	<i>Gender diversity</i> terdapat pada sebagian perusahaan
1-17	<i>Gender diversity</i> terdapat di sebagian kecil perusahaan
0	<i>Gender diversity</i> tidak terdapat pada perusahaan

Sumber: Data diolah penulis

3. Penghindaran Pajak

Untuk dapat memperoleh nilai penghindaran pajak yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan Langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan *Current Tax Expense* (beban pajak saat ini) yang diperoleh dari laporan laba rugi.
- b. Menentukan jumlah *net income before tax* (laba sebelum pajak) yang diperoleh dari laporan laba rugi.
- c. Menentukan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan cara membagi *Current Tax Expense* dengan *Net Income Before Tax* dikali seratus persen.
- d. Menetapkan kriteria penghindaran pajak dengan cara mengelompokkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan tidak melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No.7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan, PPh Badan pasal 17 Ayat 2 (a) tarif pajak penghasilan yang dikenakan untuk Wajib Pajak badan sebesar 25% yang mulai berlakunya pada tahun 2016-2019. Perusahaan akan diduga melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 25% ($<25\%$) dan jika *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari atau sama dengan 25% ($\geq 25\%$), maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 penyesuaian tarif penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap pasal 5 huruf (a) berupa penurunan tarif pajak 22%. Perusahaan akan diduga melakukan penghindaran pajak jika nilai

Effective Tax Rate (ETR) kurang dari 22% ($<22\%$) dan jika *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari atau sama dengan 22% ($\geq 22\%$), maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1 (b) ini maka tarif pajak yang dikenakan untuk Wajib Pajak badan Tahun 2020-2022 sebesar 22%. Perusahaan akan diduga melakukan penghindaran pajak jika nilai *Effective Tax Rate* (ETR) kurang dari 22% ($<22\%$) dan jika *Effective Tax Rate* (ETR) lebih dari atau sama dengan 22% ($\geq 22\%$), maka perusahaan diduga tidak melakukan penghindaran pajak.

Maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

Berikut dapat dilihat table kriteria penilaian kemungkinan *tunneling incentive* pada tabel 3.9.

Tabel 3. 9
Kriteria Penilaian Kemungkinan Penghindaran Pajak
untuk Tahun Pajak 2017-2019

Nilai ETR	Kesimpulan	Dummy
ETR < 25%	Diduga melakukan penghindaran pajak	1
ETR \geq 25%	Diduga tidak melakukan penghindaran pajak	0

Sumber: Undang-Undang No. 36 Tahun 2008

Tabel 3. 10
Kriteria Penilaian Kemungkinan Penghindaran Pajak
untuk Tahun Pajak 2020

Nilai ETR	Kesimpulan	Dummy
ETR < 22%	Diduga melakukan penghindaran pajak	1
ETR ≥ 22%	Diduga tidak melakukan penghindaran pajak	0

Sumber: Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020

Tabel 3. 11
Kriteria Penilaian Kemungkinan Penghindaran Pajak
untuk Tahun 2020-2022

Nilai ETR	Kesimpulan	Dummy
ETR < 22%	Diduga melakukan penghindaran pajak	1
ETR ≥ 22%	Diduga tidak melakukan penghindaran pajak	0

Sumber: Undang-Undang No. 7 Tahun 2021

- e. Membandingkan nilai presentasi *Effective Tax Rate* (ETR) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menetapkan Kesimpulan, yang dapat dilihat pada tabel 3.11.

Tabel 3. 12
Kriteria Penilaian Kemungkinan Penghindaran Pajak
Ditinjau dari Banyaknya Melakukan Penghindaran Pajak

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
50	Penghindaran pajak diduga dilakukan oleh seluruh perusahaan
35-49	Penghindaran pajak diduga dilakukan oleh sebagian besar perusahaan
18-34	Penghindaran pajak diduga dilakukan oleh sebagian perusahaan
1-17	Penghindaran pajak diduga dilakukan oleh sebagian kecil perusahaan
0	Penghindaran pajak tidak terdapat di perusahaan

Sumber: Data diolah sendiri

3.8.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif menurut Sugiyono (2022) analisis asosiatif adalah: “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *tunneling incentive* dan *gender diversity* terhadap penghindaran pajak.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolimeritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2018), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat baik, tetapi secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini mengidentifikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikorealitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari:
 - a) *Tolerance value* dan lawannya.
 - b) *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tolerance value mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/ tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.
- b. *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Menurut Singgih Santoso (2012), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance \frac{1}{VIF}$$

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya < 0,05 maka terjadi

gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai $prob > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian (Friera et al., 2024).

3. Uji Autokolerasi

Menurut Singgih Santoso (2012) uji autokolerasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi.

Menurut Suntoyo (2016) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi dengan uji *DurbinWatson* (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(et-et-1)}{\sum_t e^2}$$

Keterangan:

- a. Terjadi autokolerasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokolerasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokolerasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3.8.2.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022) hipotesis adalah:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) kepada variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Ghozali (2018) uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji tadalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Adapun Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 1 ($\beta_1 \leq 0$) : *Tunneling incentive* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak

H_a 1 ($\beta_1 > 0$) : *Tunneling incentive* berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak

H_0 2 ($\beta_2 \geq 0$) : *Gender Diversity* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak

H_a 2 ($\beta_2 < 0$) : *Gender Diversity* berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Menurut Sugiyono (2022) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai Uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

r^2 : Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan 5% (0,05).

Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

3. Pengambilan Keputusan

a. Jika kriteria t_{hitung} bernilai positif

1) Jika kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$ maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

b. Jika kriteria t_{hitung} bernilai negatif

1) Jika kriteria $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

2) Jika kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

3.8.2.3 Uji Regresi Logistik Sederhana

Menurut Alan dalam Pramesti (2013), model regresi logistic adalah: "...model regresi yang perubahan terikat/responnya mensyaratkan berupa perubahan kategorik. Variabel respon yang mempunyai dua kategori model regresi

disebut dengan regresi biner logistik. Jika data hasil pengamatan dengan X_1 , X_2 , ..., dst dengan variabel Y , dengan Y mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1, $Y=1$ menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya $Y=0$ tidak memiliki kriteria maka Y mengikuti distribusi.”

Menurut Ghozali (2018), dalam penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antar metrik dan non metrik menggunakan regresi logistik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel dependen dan independent non metrik (kategori) yaitu *tunneling incentive*, *gender diversity*, dan penghindaran pajak.

Menurut Suharjo (2013), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan rumus sebagai berikut:

$$\log\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1$$

Keterangan:

$\log\left(\frac{p}{1-p}\right)$: Variabel melakukan atau tidak melakukan

β_0 : Konstanta

X_1 : *Tunneling Incentive*

X_2 : *Gender Diversity*

3.8.2.4 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2018), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak

menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independent.

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Person Product Moment* (r).

Dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independent yaitu *tunneling incentive*, *gender diversity*, variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1 atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisiensi korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3. 13
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi
Bernilai r Positif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2022:184)

Tabel 3. 14
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi
Bernilai r Negatif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – -0,199	Sangat Rendah
-0,20 – -0,399	Rendah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2022:184)

3.8.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nilai nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

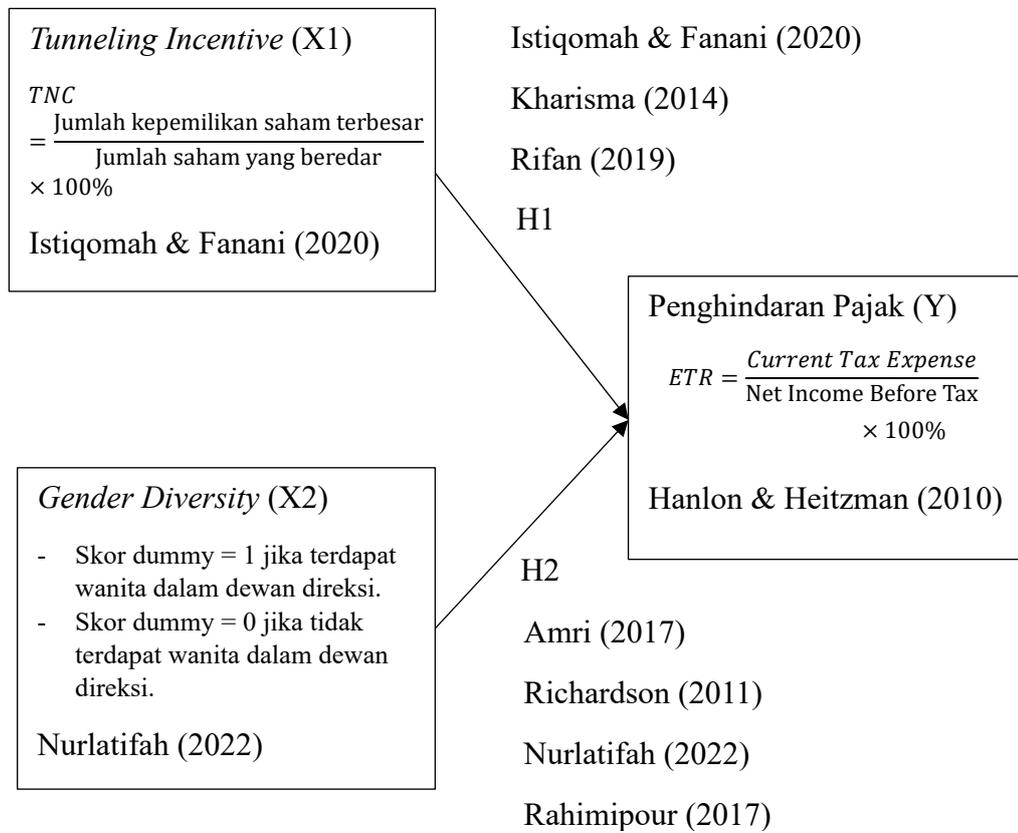
kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Analisis digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *tunneling incentive*, *gender diversity* terhadap variabel dependen penghindaran pajak. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Econometric Views (EViews)*.

3.9 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh *tunneling incentive*, *gender diversity* terhadap penghindaran pajak. Maka model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian